BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

1. Profil SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

YPI Al Azhar Jakarta adalah sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Dalam bidang pendidikan YPI Al Azhar berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan berwawasan keunggulan sehingga sekolah Al Azhar menjadi sekolah yang banyak diminati masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan akan pelayanan pendidikan berkualitas, YPI Al Azhar terus mengembangkan diri dengan membuka sekolah-sekolah baru, baik yang berstatus cabang maupun yang berada di bawah nauangan Yayasan lain yang bekerjasama dengan YPI Al Azhar. Saat ini sekolah Al Azhar sudah tersebar di banyak kota di Pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi.

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta yang berdiri tahun 2006 merupakan sekolah yang dikelola oleh YPI Al Azhar Jakarta dan Yayasan Asram Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya sebagian tanggung jawab didelegasikan kepada Yayasan Asram Yogyakarta. Di usianya yang relatif masih muda, SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta telah berkembang menjadi salah satu sekolah favorit di Yogyakarta. Setiap tahun animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Azhar 31

Yogyakarta cukup tinggi dan alumni (lulusannya) dapat diterima di SMP favorit di Yogyakarta.

Berikut data lengkap tentang SDI Al Azhar 31 Yogyakarta:

Sejak awal berdiri pada tahun 2006, SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta baru tiga kali mengalami pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dari waktu ke waktu adalah sebagai berikut :

1. Suhartini, M.Pd : 2006-2013
2. Iyut Ayudya, M.Pd : 2013- 2016
3. Danar Kusuma, M.Pd. : 2016 - sekarang

Data Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta
2. Nomor Identitas Sekolah (NIS): 533
3. Nomor Statistik Sekolah (NSS): 102010202999
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20404145
5. Alamat Sekolah : Jl. Ring Road Utara Sinduadi Mlati
6. Status Sekolah : Swasta
7. Nama Yayasan : Yayasan Asram
8. Nama Kepala Sekolah : Danar Kusuma, M. Pd.
9. No Telp KS : 081904122229
10. NIY KS : 05.07.0006
11. Tahun Berdiri Sekolah : 2006
12. Telp : 0274 – 8722329
13. Website : www.alazhar-yogyakarta.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Visi

Menjadi sekolah dasar unggulan yang kokoh, mandiri, berkualitas, dan islami dalam rangka meuwjudkan generasi cerdas, percaya diri, trampil, kreatif,berkepribadian dan berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Menyelesaikan system pendidikan yang berdasarkan IPTEK dan IMTAQ, mewujudkan pembelajaran islami, aktif, kreatif, inovatif dan berlandaskan cinta kasih.
2) Menyelenggarakan system pembelajaran yang bersifat *multiple intelegence*, *multilingual* dan *children oriented* dengan menanamkan rasa cinta dan bangga kepada sekolah, bangsa dan agama.
3) Menyelenggarakan segala bentuk pendidikan yang bersifat membentuk *character building* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.
4) Menyelenggarakan system pendidikan yang menanamkan konsep calistung, kemandirian siswa (*life skill*), pembelajaran nilai (*Value learning*) dan akhlaqul karimah.
5) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi dengan prestasi gemilang.

6) Menyelenggarakan kegiatan atau pembelajaran berbasis lingkungan hidup yang bersifat ilmiah ataupun ketrampilan untuk memupuk kesadaran akan lingkungan hidup sejak usia dini terkait ketahan fisik, mental serta kemandirian dan juga turut serta dalam pelestarian alam.
7) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang integratif dan interkonektif pada agama, sosial dan alam.
8) Mengembangkan pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi kritis dan berpikir universal terhadap kondisi lingkungan.

C. Tujuan Sekolah

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Dasar, serta Visi dan Misi maka tujuan SDI Al-Azhar 31 Yogyakarta dirumuskan sebagai berikut :

1. Sekolah dapat menanamkan pendidikan karakter Islami (akhlaqul karimah) melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dan penuh cinta kasih.
2. Sekolah dapat mengembangkan budaya sekolah Al Azhar dan pendidikan berkualitas yang dijiwai Islam.
3. Sekolah memiliki perangkat KTSP (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standard pendidikan YPI Al Azhar.
4. Sekolah mengimplementasikan pembelajaran berbasis Lingkungan Hidup yang tertuang pada program sekolah Adiwiyata.

5. Sekolah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi, pendekatan, dan metode yang berfokus kepada peserta didik dengan berbasis TIK (Teknologi dan Ilmu Komunikasi)
6. Sekolah dapat memenuhi kompetensi lulusan sekolah dasar dan profil lulusan Sekolah Dasar Islam Al Azhar serta mampu berkompetisi mengikuti kemajuan teknologi dan informasi
7. Sekolah dapat memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang tugas yang diampu
8. Sekolah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dengan kualitas dan pelayanan optimal
9. Sekolah mampu melaksanakan manajemen sekolah yang professional dan modern
10. Sekolah mampu menerapkan penilaian autentik yang relevan dengan kemajuan pendidikan dan perkembangan peserta didik.
11. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah ramah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan menyenangkan.

3. Sarana dan prasarana

a. Ruang Kelas

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki 31 kelas. 28 kelas diantaranya sudah digunakan sedangkan 3 kelas lainnya dimanfaatkan sebagai ruang tari, menyimpan stok buku dan ruang Tahfidz. Pada tahun ajaran 2018/2019 ini kelas 1 sampai kelas 4 terdiri dari 5 paralel. Sedangkan kelas 5 dan 6 terdiri dari 4 paralel. Sehingga di

total terdapat 28 kelas. Setiap kelas difasilitasi dengan meja, kursi, rak buku, loker tas, rak sepatu, rak gelas, gallon dan tempatnya, meja dan kursi guru, white board, lcd dan layar proyektor serta AC. Penggunaan AC dimulai pukul 9.00 WIB. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menghemat nergi. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan CCTV. Selain itu kelas juga dilengkapi dengan hiasan-hiasan buatan siswa dari barang bekas, sehingga kelas lebih indah dan nyaman. Kotak infaq dan lemari juga disediakan di kelas.

b. Tempat Ibadah

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki tempat ibadah yang terdapat di seberang SD. Tempat ini digunakan untuk melakukan shalat berjamaah dan beberapa kegiatan kegamaan lainnya.

c. Ruang UKS

Salah satu fasilitas yang terdapat di SD Islam AL Azhar 31 Yogyakarta, yaitu adanya ruang UKS yang terletak di lantai dasar. Ruang UKS dikelola oleh tenaga kesehatan dan dokter cilik. UKS memiliki program yang ditujukan untuk kesehatan murid serta guru dan karyawan SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. Program tersebut anatara lain pemeriksaan kesehatan untuk semua murid, program imunisassi, program edukasi gizi, program pengobatan, penanganan pada kecelakaan kecil dan program pelatihan dokter cilik. Sedangkan

untuk guru dan karyawan UKS memiliki program pemeriksaan kesehatan dan program pemberian vitamin.

Ruang UKS terdiri dari beberapa ruang, yaitu :

1) Ruang periksa dokter

   Ruang ini digunakan oleh tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan awal pasien. Di ruang ini terdapat lemari obat yang berisi berbagai jenis obat dan alat-alat kesehatan lainnya.

2) Ruang perawatan

   Ruang perawatan ini terdiri dari 3 bed dengan masing-masing bed terdapat pembatas gorden. Tujuannya gar pasien tetap merasa nyaman dan tidak terganggu dengan pasien lain.

3) Toilet

   Dibagian belakang UKS terdapat toilet yang dapat digunakan oleh pasien sehingga tidak harus keluar ruangan.

UKS SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang bagus. Hijaunya tanaman di depan dan samping UKS juga membuat suasana UKS semakin nyaman baik untuk pengobatan maupun konsultasi kesehatan.

d. Ruang BK

Menjadi salah satu keistimewaan dari SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta karena di sekolah ini terdapat guru Bimbingan dan Konseling yang berjumlah dua orang. Guru berasal dari prodi Bimbingan dan Konseling. Untuk tingkat sekolah dasar, biasanya

tugas guru BK dipegang oleh wali kelas. Tetapi demi memaksimalkan pelayanan, di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta disediakan guru BK untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, membantu siswa menyelesaikan permasalahan terkait masalah pribadi, social, belajar dan karir. Dalam tugasnya Guru BK dibantu oleh kepala sekolah dan wali kelas. Selain itu, disediakan ruang BK yang berfungsi sebagai tempat pelayanan. Misalnya konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok dsb. Di ruang BK terdapat kursi tamu, tempat konseling individu, bimbingan kelompok, meja dan kursi guru BK juga ruangan yang disusun sebagai tempat anak membaca buku-buku terkait permasalahan psikologis.

e. Lab. Multimedia

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki lab bahasa yang difungsikan juga sebagai ruang IT. Ruangan ini memiliki kelengkapan perangkat utama, furniture dan multimedia. Perangkat utama ini terdiri dari panel pengendali, panel siswa dan headset. Furniture dan kelengkapan ruangan yang disediakan di lab bahasa ini adalah kursi Siswa, meja siswa dan meja instruktur, karpet, white board dan AC. Ruangan ini digunakan sesuai jadwal yang sudah dibuat.

f. Perpustakaan

Perpustakaan SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta terletak di lantai 3. Sebagai salah satu sarana yang penting di sekolah, perpustakaan ini memiliki berbagai jenis buku yang dapat digunakan oleh guru dan

murid sebagai media dalam belajar. Selain bisa membaca di tempat, guru maupun murid dapat meminjam buku untuk dibawa pulang sesuai ketentuan yang sudah dibuat. Setiap kelas memiliki daftar kunjungan ke perpustakaan. Jenis buku yang terdapat di perpustakaan ini antara lain buku mata pelajaran, buku cerita, buku sains, buku fiksi, majalah dan sebagaianya. Perpustakaan ini dilengkapi dengan computer, meja, kursi, AC dan karpet. Selain itu ada petugas yang menjaga perpustakaan dan mengarsip seluruh buku dalam perpustakaan

4. Keadaan Tenaga Pendidik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Tenaga pendidik secara akumulatif berjumlah 83 orang. Tenaga pendidik di SDI Al Azhar 31 rata-rata berpendidikan S-1, bahkan 13 tenaga pendidik melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2. Tenaga pendidik berasal dari ilmu kependidikan seperti PGSD, Pendidikan Bahasa Indonesia, pendidikan Agama Islam, Pendidika bahasa jawa, pendidikan bahasa arab, pendidikan sains, pendidikan matematika, dan pendidikan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga pendidik yang ada di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta telah memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Tabel yang menggambarkan keadaan guru dan pegawai di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta terlampir.

5. Keadaan Peserta Didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Peserta didik merupakan subjek penting yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Peserta didik juga merupakan objek atau fokus penyelenggaraan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan terselenggara dengan baik apabila komponen peserta didik terpenuhi. Peserta didik merupakan kebutuhan mutlak lembaga pendidikan untuk mengukur perkembangan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Dengan demikian, sekolah harus berupaya agar segenap potensi peserta didik, baik jasmani, rohani, bakat, minat, serta kecerdasannya dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut tentu menjadi kebutuhan bagi SDI Al Azhar 31 Yogyakarta yang juga merupakan sebuah lembaga pendidikan. Keadaan peserta didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta pada tahun Ajaran 2018/2019 adalah sejumlah 845 anak.

Tabel Keadaan peserta didik T.A. 2018/2019

Tahun ajaran	**putra**	**putri**	**jumlah**
2018/2019	443	402	845

6. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan

a. Kondisi sosial

SD Islam Al Azhar 31 terletak di pinggir jalan besar. Meskipun terletak di pinggir jalan besar, lokasi ini tidak terlalu bising oleh kendaraan yang lewat karena lokasi gedung sekolah yang menjorok ke dalam. Akses jalan ke sekolah sangat mudah.

b. Kondisi ekonomi

Siswa SD Islam Al Azhar 31 berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke atas.

c. Kondisi politik

SD Islam Al Azhar 31 termasuk salah satu SD swasta di Kabupaten Sleman yang terletak di kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati , Kabupaten Sleman.

d. Kondisi keamanan

Kondisi Lingkungan SD Islam Al Azhar 31 cukup aman. Di sebelah selatan gedung SD Islam Al Azhar 31 terletak TK Islam Al Azhar 31, di sebelah barat adalah lahan parkir Sekolah Al Azhar 31 dan lokasi calon masjid Al Azhar, di sebelah utara terdapat SMP Islam Al Azhar 31, dan di sebelah timur terdapat kali Boyong. Bagian timur yang berbatasan dengan Kali Boyong merupakan lapangan basket dan diberi pagar kawat berduri. SD Islam Al Azhar 31 dijaga oleh satpam sepanjang hari.

e. Kondisi budaya

SD Islam Al Azhar 31 membiasakan anak untuk bersalaman dengan guru setiap pagi saat datang ke sekolah, ikrar pagi berbaris , menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu-lagu pendidikan karakter , berdoa dan membaca surat dari Kitab Suci Al Qur’an dan shalat dhuhur berjama’ah untuk kelas IV – VI. Pada hari Jumat, siswa laki-

laki diwajibkan melaksanakan SholatJumat di sekolah dan siswa perempuan melaksanakan Keputrian.

f. Pengembangan IPTEK

SD Islam Al Azhar 31 sudah memiliki ketersediaan alat komunikasi yang cukup berupa telepon dan juga jaringan internet. Selain itu sudah memiliki laboratorium komputer untuk pembelajaran IT (pembelajaran Komputer) bagi siswa.

B. Implementasi Perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

1. Implementasi Perilaku Religius Pada Kegiatan Intrakurikuler di SD I Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Perencanaan

Kurikulum 2013 yang diterapkan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dilaksanakan dengan mengedepankan proses bukan hasil. Siswa belajar pada dunia nyata bukan abstrak sehingga lingkungan menjadi materi dan pengalaman siswa yang dipelajari. Adapun penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas
b. Otentik
c. Berkesinambungan
d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi
e. Berdasarkan acuan kriteria.

Kurikulum SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran pada tahun 2018 – 2019 untuk kelas I-VI memberlakukan kurikulum 2013. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perilaku religius, berdasarkan pada 8 standar pendidikan. Kedelapan standar tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarpras, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Uraian 8 standar tersebut terlampir.

b. Pelaksanaan

Implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dibuktikan dengan pernyataan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nur Hayati, M.Pd.I. Pernyataannya yaitu sebagai berikut:

> "Implementasi nilai religius dalam rangka melaksanakan nilai pendidikan kartakter di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dapat dilihat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religius pada lingkungan sekolah khususnya ketika pembelajaran di kelas. Dengan memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran. Meskipun pada awalnya kebiasaan atau praktik berdoa hanya diimplementasikan oleh guru pendidikan agama Islam, namun seiring bergulirnya waktu dengan implementasi nilai pendidikan karakter religius pada lingkungan sekolah, maka berdoa sudah menjadi kebiasaan bagi semua pendidik yang ada di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta."

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru Bahasa Inggris yaitu Arina Pravitasari, S.Pd. sebagai berikut:

"Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu perilaku religius pada sekolah SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dapat diperhatikan dari adanya kegiatan atau kebiasaan memulai dan mengakhiri setiap proses pembelajaran di dalam kelas dengan berdoa terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar supaya aktivitas di dalam proses pembelajaran dapat memperoleh berkah dan ridho dari yang maha pencipta yaitu Allah SWT. Agar ilmu yang dipelajari dapat memberikan manfaat terutama kepada dirinya sendiri maupun orang lain, bagi bangsa maupun negara kita yang tercinta yaitu Indonesia. Pada awalnya kebiasaan berdoa ini hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian diikuti oleh guru-guru yang lain untuk mengimplementasikan atau menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius dalam proses pembelajaran di kelas yang lain."

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan karakter dalam perilaku religius juga diperkuat dengan penjelasan Ibu Nida Ary Susanti, S.Pd selaku guru kelas 1. Ibnu Sina:

"Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu perilaku religius pada peserta didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta memang terlihat pada kegiatan berdoa pada awal dan akhir pelajaran tetapi juga dilakukan oleh peserta didik ketika pergantian jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru-gurunya baik di sekolah maupun di luar sekolah serta terbiasa juga mengucapkan salam kepada kedua orang tuanya di rumah terutama sebelum berangkat ke sekolah dan sesudah pulang sekolah."

Rachmah Nuraeni, S.Pd. selaku guru pendidikan jasmani dan kesehatan juga memberikan pendapat bahwa:

"Kebiasaan berdoa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam membuat guru lain termotivasi untuk mengikuti kebiasaan tersebut yaitu berdoa. Peserta didik juga sangat antusias didalam berdoa karena sudah terbiasa berdoa ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius telah terintegrasi dalam proses pembelajaran baik pembelajaran tematik maupun bidang studi. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran bahkan disetiap pergantian jam pelajaran dan peserta didik selalu terbiasa mengucapkan salam.

Implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius dapat dilihat dengan adanya kegiatan rutin bagi para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dhuhur dan ashar di masjid Kampus Al Azhar yang berlokasi kurang lebih 30 meter pada pintu masuk ke masjid dengan jalan masuk sekolah. Sebagaimana pernyataan Abdul Qodir S.Pd selaku guru kelas 5 Ibnu Rusyd sebagai berikut:

> "Melalui bimbingan atau arahan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengimplementasikan atau menerapkan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah dhuhur di masjid secara berjamaah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius sekaligus dapat membangun semangat kerjasama dengan siapa saja terutama teman sendiri. Shalat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik mempunyai banyak manfaat. Diantaranya adalah dapat menjalin hubungan silaturrahmi dan persaudaraan yang baik diantara para peseta didik sehingga dapat menutup timbulnya benih-benih permusuhan diantara peserta didik."

c. Evaluasi

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Berdasarkan keterangan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa SDI Al Azhar 31 Yogyakarta telah melaksanakan program Pendidikan Karakter dengan baik pada diri peserta didik dalam aspek perilaku religius yang ditunjukkan dengan sikap semangat peserta didik melalui bimbingan shalat berjamaah yang langsung dibimbing guru pendidikan agama Islam.

Namun, menurut penulis ibadah shalat berjamaah di Masjid Al Azhar seharusnya tidak hanya dihadiri oleh peseta didik dan guru pendidian agama Islam saja. Guru-guru kelas dan guru bidang studi lain seharusnya juga ikut berpartisipasi, bahkan kepala sekolah bersama dengan peserta didik shalat berjamaah di Masjid Al Azhar. Hal tersebut bertujuan agar program sholat berjamaah tidak terkesan kurang baik dan hanya diwajibkan bagi peserta didik saja sehingga muncul ketidakadilan akan tetapi semua komponen lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik juga diberlakukan

aturan untuk sholat berjamaah. Selain itu program sholat berjamaah dibutuhkan keteladanan dan pembiasaan yang baik dari semua elemen lingkungan sekolah.

Selanjutnya, pembiasaan dari semua elemen pendidikan akan mempermudah dan mempercepat implementasi penguatan pendidikan karakter dalam perilaku religius di sekolah SDI Al Azhar 31 Yogyakarta karena di dunia pendidikan ada banyak elemen yang terlibat langsung untuk mewujudkan peserta didiknya berakhlak religius. Salah satu elemen utama yang mendukung penguatan pendidikan karakter dalam sikap religius adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting membantu peserta didik memiliki karakter yang mulia yaitu berkarakter religius. Guru merupakan tokoh utama di kelas dalam memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik selalu rajin melakukan ibadah. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar mereka dapat menirunya.

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik di lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas dan kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya. Guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam, membiasakan shalat berjamaah dhuhur maupun shalat – shalat sunnah maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya.

Pendidikan karakter dengan metode teladan di lingkungan sekolah akan memberikan dampak yang baik dalam sikap religius. Oleh karena itu, guru sebagai teladan bagi peserta didik hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah SWT, terutama peserta didik sebagai objek utama dalam penguatan pendidikan karakter. Saat ini peserta didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta kurang mendapatkan keteladanan dari pihak pendidik terutama program shalat berjamaah di masjid Al Azhar.

2. Implementasi Perilaku Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Perencanaan didasarkan pada Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki visi:

Mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat

Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki misi:

1) Melaksanakan kegiatan di bidang seni (vokal, ansambel, drumband, biola, tari, melukis, budaya Jawa), bidang olahraga (renang, basket, futsal, pendak silat), bidang keagamaan (murotal), dan bidang pengetahuan (science dan english) yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
2) Menyelenggarakan kegiatan di bidang seni (vokal, ansambel, drumband, biola, tari, melukis, budaya Jawa), bidang olahraga (renang, basket, futsal, pendak silat), bidang keagamaan (murotal), dan bidang pengetahuan (science dan english) kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalu kegiatan mandiri dan atau kelompok.
3) Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lomba di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya pada pihak sekolah dan peseta didik untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran di sekolah.

Banyak peserta didik menganggap kegiatan ini tidak ada manfaat dan tujuannya, bahkan mereka menganggap kegiatan ini sebagai bahan acuan dan tidak perlu mengikutinya secara serius. Padahal kegiatan ini sangat penting bagi peserta didik, walaupun kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, namun kegiatan ini bertujuan positif bagi masa depan peserta didik.

Menurut Sandi Sukmawati, S.Pd selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler mengatakan bahwa :

"Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran di sekolah dengan mengembangkan pengetahuan atau kemampuannya, bakat dan minatnya dengan berbagai macam kegiatan yang diberikan oleh Pembina sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebenarnya merupakan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi, bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya bahkan dapat melatih kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab peserta didik ketika menjalankan tugas."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ada empat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SDI Al Azhar 31 Yogyakarta:

1. Ekstrakurikuler berbasis olah karsa/estetika, seperti: Menari, vokal, biola, budaya jawa, marawis, murotal.
2. Ekstrakurikuler berbasis olah raga, seperti: basket, silat, futsal, renang, memanah, berkuda.
3. Ekstrakurikuler berbasis olah hati, seperti: Drumband, robotika.

4. Ekstrakurikuler berbasis olah pikir, seperti: Sains club, English Club, Jurnalis kecil, Dokter kecil.

Tabel Kegiatan Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

No	Nama Ekstrakurikuler	Pengampu	Ket
1	Marawis	M. Khaerudin	
2	Murotal	Yulikha	
3	Budaya Jawa	Farad A.R.	
4	Menari	Ilham Inki M.	
5	Vokal	Jeny Ekasari R	
6	Memanah	Farad A.R	
7	Renang	Hendrik K.	
8	Berkuda	Farad A.R	
9	Silat	Nanang, Reza	
10	Basket	Nenny	
12	Futsal	Hendrik K	
13	Melukis	Tri handayani	
14	Drumband	Eko Suhargion	
15	Robotika	Tim UNY	
16	English Club	Poppy yulia	
17	Sains Club	Rully C.H.	
18	Dokcil	Sri Maryatun	
19	Pramuka	Ardirio W.	

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta sudah mengaplikasikan program pendidikan karakter dalam perilaku religius. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengampu ekstrakurikuler yaitu:

1. Bp. Farad AR.

   "Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta selalu diawali dengan menerapkan aspek religius meskipun kegiatannya bukan kegiatan agama. Seperti dalan ekstrakurikuler Budaya Jawa para peserta didik diminta melakukan kegiatan Dimas Diajeng Sleman dengan tetap menggunakan pakaian syar'i. Untuk putri tetap memakai kerudung dan putra memakai pakaian adat yang tetap menutup aurat."

2. Bp. Nanang

   "Pada Ekstrakurikuler pencak silat, walaupun dimulai pukul 16.00-17.00, peserta didik harus sudah siap di tempat latihan 30 menit sebelum latihan dimulai. Hal itu dimaksudkan agar mereka bisa mengerjakan shalat Asar berjamaah dulu, baru kemudian melaksanakan latihan pencak silat."

Menurut Kepala SDI Al Azhar 31 Yogyakarta, Danar Kusuma, M.Pd. tahun ini ada 2 ekstrakurikuler baru untuk mendukung sikap religius peserta didik, yaitu memanah dan berkuda sebagaimana olahraga tersebut merupakan anjuran dari Rasullullah SAW. Hal ini sesuai apa yang penulis sarankan ke sekolah sebagai wujud syiar dan lebih menguatkan pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Memanah melatih peserta didik untuyk fokus dan menatap tujuan. Berkuda melatih peserta didik memiliki mental berani dan tanggung jawab. Saran lain yang penulis sampaikan kepada pihak sekolah adalah dalam ekstrakurikuler berenang terutama untuk putri memakai pakaian

renang yang berhijab, sehingga walaupun di tempat terbuka tetap menutup auratnya. Beberapa saran tersebut dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2019/2020.

c. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta terlihat sudah menunjukkan adanya implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius. Namun, perlu adanaya *monitoring* dan *controlling* agar dalam semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler meskipun bukan berlatarbelakang kegiatan agama akan tetap bisa mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perilaku religius.

3. Implementasi Perilaku Karakter Religius Pada Kegiatan Non-kurikuler dan Pembiasaan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Perencanaan

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Diantara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pujian dan hukuman.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai

dengan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi keperibadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasan juga diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa penanaman pembiasaan[72].

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku murid yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Panduan pelaksanaan pembiasaan Islami ini merupakan acuan minimal dalam penyelenggaraan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di seluruh sekolah Al Azhar, sehingga seluruh sekolah memiliki standar yang sama dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan Islami.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembiasaan Islami di sekolah-sekolah Al Azhar terdiri dari kegiatan pembiasaan di awal dan akhir sekolah dan kegiatan pembiasaan secara rutin dilaksanakan di sekolah, antara lain: Senyum, Salam, Sapa, Shalat Berjamaah, Puasa Sunnah , Infaq dan Shadaqah

[72]Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Press,2002),hal.110

1. **Kegiatan Awal**

Penyambutan murid

a. Penyambutan murid merupakan kegiatan menyambut murid yang dilakukan pada pagi hari sebelum jam masuk sekolah.

b. Sekolah membuat dan menyosialisasikan jadwal petugas penyambutan murid.

c. Kegiatan penyambutan murid dilaksanakan oleh petugas terjadwal, yaitu:

1) Menyambut kehadiran murid pada pagi hari (30 menit sebelum bel masuk dibunyikan)

2) Menyambut kehadiran murid di depan gerbang sekolah dengan ramah.

3) Menjawab salam murid dengan baik sambil menatap dan saling tersenyum.

4) Bermushafahah (berjabat tangan/mencium tangan) dilakukan dengan ketentuan:

a) Guru laki-laki hanya berjabat tangan dengan murid laki-laki.

b) Guru perempuan hanya berjabat tangan dengan murid perempuan.

c) Guru laki-laki boleh berjabat tangan dengan murid perempuan untuk usia TK dan SD (kelas 1 sampai dengan kelas 3)

d) Guru perempuan boleh berjabat tangan dengan murid laki-laki untuk usia TK dan SD (kelas 1 sampai dengan kelas 3)

5) Memperhatikan kedisiplinan dan kerapihan setiap murid yang hadir di sekolah.

2. Ikrar

a. Sekolah menyosialisasikan bacaan ikrar kepada seluruh warga sekolah melalui lisan atau tulisan

b. Sekolah membuat jadwal petugas ikrar dalam setiap kegiatan sekolah, di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun di luar KBM.

c. Adab berikrar:

1) Berdiri tegak dengan sikap sempurna, kepala menunduk, dan posisi tangan di samping (jenjang SD sampai dengan SMA).

2) Berdiri tegak dengan sikap sempurna, kepala menunduk, dan posisi tangan bersedekap tanpa diawali ucapan "Allahu Akbar" (jenjang TK).

3) Mengangkat kedua tangan (sejajar bahu) pada saat melafalkan kalimat "*robbi zidni 'ilma* sampai akhir doa.

4) Melafalkan ikrar dengan fasih, khusyu', dan khidmat.

5) Ikrar dipimpin oleh petugas ikrar dan diikuti oleh seluruh peserta.

6) Ikrar dan terjemahannya dilafalkan per kalimat.

d. Ikrar dilaksanakan di awal kegiatan KBM, upacara bendera, apel pagi, atau acara resmi lainnya.

e. Bacaan ikrar menggunakan Bahasa Arab dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing.

f. Pengucapan ikrar sesuai dengan Teks Standard (terlampir).

3. Doa

a. Kegiatan doa dilaksanakan dengan khusyu' dan kerendahan hati untuk memperoleh keberkahan dan ridha Allah SWT.

b. Kegiatan berdoa dilaksanakan:

1) Dalam semua rangkaian kegiatan, seperti shalat Dhuha, upacara bendera, apel pagi, briefing, rapat-rapat, dan seluruh kegiatan lainnya.

2) Minimal didahului dengan *istighfar, basmalah, tahmid, shalawat,* doa untuk kedua orang tua dan doa belajar serta ditutup dengan *hamdalah*.

3) Dengan mengangkat kedua tangan sejajar bahu, posisi duduk atau berdiri.

4. Tadarus Al-Qur'an

a. Tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh guru dan murid sebelum KBM.

b. Guru menyimak dan membimbing bacaan Al-Qur'an murid.

c. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan cara:

1) Guru memperhatikan adab murid terhadap Al-Qur'an.

2) Guru dan murid bertadarus bersama.

3) Guru menunjuk murid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan disimak oleh murid yang lain.

4) Guru memperbaiki bacaan murid yang belum benar.

d. Murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan target bacaan, sebagai berikut:

1) Murid TK :

a) Toddler : Q.s. Al-Ikhlas

b) K. Bermain : Q.s. Al-Ikhlash dan Al-Ashr

c) TK A: Q.s. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kautsar, dan Al-'Ashr.

d) TK B : Q.s. Al-Fatihah, An-Nas sampai dengan Al-'Ashr, ayat Kursi, dan ayat pilihan.

2) Murid SD :

a) Kelas 1-2 : IQRO/Tilawati dll.

b) Kelas 3 : Juz 1 – 6

c) Kelas 4 : Juz 7 – 14

d) Kelas 5 : Juz 15 – 22

e) Kelas 6 : Juz 23 – 30

3) Murid SMP :

a) Kelas 7 : Juz 1 – 10

b) Kelas 8 : Juz 11 – 20

c) Kelas 9 : Juz 21 – 30

4) Murid SMA :

a) Kelas 10 : Juz 1 – 10

b) Kelas 11 : Juz 11 – 20

c) Kelas 12 : Juz 21 – 30

Catatan:

- Murid SMP dan SMA, ditambah dengan penjelasan sebagian dari ayat yang dibaca (merujuk kepada Tafsir Al Azhar atau lainnya).
- Bagi murid yang belum lancar membaca, wajib mengikuti program matrikulasi Al-Qur'an.

5. Nasihat Pagi

a. Nasihat pagi merupakan nasihat singkat yang disampaikan oleh guru kepada murid terkait dengan pesan akhlak dan motivasi belajar yang dikutip dari Al-Qur'an, Hadits, dan kata-kata hikmah yang menginspirasi.

b. Nasihat pagi dilakukan kurang lebih 3 menit setelah tadarus Al-Qur'an.

c. Nasihat pagi dilaksanakan secara terstruktur (sesuai panduan)

B. Kegiatan Akhir

1. Kegiatan Kepulangan

   a. Kegiatan kepulangan merupakan rangkaian kegiatan akhir KBM sebelum murid kembali ke rumah.

   b. Sebelum kepulangan, guru:

      1) Mengajak murid merapihkan meja dan kursi serta membersihkan lingkungan kelasnya.

      2) Mengevaluasi KBM yang telah dilakukan dan menginformasikan kegiatan hari berikutnya.

      3) Mengajak murid untuk berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang murid yang ditugaskan

      4) Menutup kegiatan dengan *hamdalah* dan *doa kafaratul majlis*.

      5) Memulangkan murid dengan tertib.

      6) Mengantarkan murid sampai pintu penjemputan (TK dan SD Kelas 1 dan 2)

C. Senyum, Salam, Sapa (3S)

1. Pembiasaan Islami 3S disosialisasikan dan dilaksanakan di sekolah.

2. Bentuk sosialisasi pembiasaan 3S dapat dilaksanakan dalam bentuk lisan dan tulisan.

3. Pelaksanaan Pembiasaan 3S dilakukan ketika:

   a. Penyambutan dan kepulangan murid

b. Penyambutan tamu,

c. Interaksi dengan guru, karyawan, orang tua, dan sesama murid

d. Kegiatan Belajar Mengajar

4. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Pembiasaan 3S

D. Shalat Berjamaah

1. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dilaksanakan untuk shalat fardhu Zhuhur, ‘Ashar dan Jum’at.
2. Sekolah menjadwalkan petugas kegiatan shalat berjamaah.
3. Sekolah menugaskan guru dalam pendampingan shalat berjamaah
4. Sekolah melakukan evaluasi pencapaian program pembiasaan shalat berjamaah secara berkala
5. Dalam satu kampus, sekolah dapat mengadakan shalat berjamaah secara bersamaan.

E. Puasa Sunnah

1. Puasa Sunnah merupakan puasa yang dianjurkan untuk dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.
2. Sekolah menganjurkan seluruh warga sekolah untuk membiasakan puasa sunnah.
3. Sekolah memonitoring pelaksanaan puasa sunnah.

F. Infaq dan Shadaqah

1. Sekolah memiliki program infaq dan sadaqah.
2. Sekolah menunjuk pelaksana kegiatan infaq dan shadaqah.
3. Sekolah memiliki program santunan atau beasiswa untuk anak asuh yang berkelanjutan.
4. Pelaksana kegiatan infaq dan shadaqah membuat laporan keuangan kepada pimpinan sekolah.

c. Evaluasi

Karakter seseorang tidak bisa langsung terbentuk menjadi baik, akan tetapi membutuhkan proses internalisasi dan pengalaman panjang serta penuh dengan tantangan. Dengan adanya pembiasaan melakukan hal-hal yang baik akan terbentuklah karakter mulia. Maka pembiasaan untuk membentuk karakter harus terus dibiasakan dan diupayakan dalam berbagai kondisi.

Sebagai contoh peserta didik yang diajarkan berperilaku jujur, tiba-tiba dia terkena masalah sehingga dia melakukan kebohongan. Dalam situasi dan kondisi seperti itu, tantangannya adalah apakah dia akan melakukan kebohongan tersebut ataukah ia tetap jujur dengan tidak keadaan sulit? persoalan seperti ini sering dihadapi oleh sebagian orang, maka beruntunglah orang-orang yang masih tetap memegang teguh nilai-nilai kejujuran tersebut. Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-

hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

C. Benang Merah Antara Pendidikan Karakter dan Perilaku Religius Di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Berdasarkan paparan penelitian diatas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan berkaitan dengan benang merah nilai-nilai pendidikan karakter dan perilaku religius dapat diamati dari motto sekolah, yaitu *research, reasoning, dan religius*. Nilai-nilai religius terdiri dari Fiqih, Aqidah dan Al Quran. Program penyemaian nilai-nilai karakter peserta didik dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta ada lima, yaitu: jujur, peduli, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Nilai pendidikan karakter itulah yang sudah diterapkan pada SDI Al Azhar 31 Yogyakarta menjadi sarana tumbuhnya perilaku-perilaku religius dari peserta didik. Sesuai tujuan pendidikan pada SDI Al Azhar tidak hanya mencetak generasi yang pintar, tetapi juga berakhlakul karimah. Setidaknya karakter yang bisa diperoleh dari *output* SDI Al Azhar 31 Yogyakarta adalah jujur, peduli, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab.

D. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan hasil analisis yang telah disajikan dapat dijelaskan bahwasannya pengembangan implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dilaksanakan berbasis intrakurikuler (pembelajaran di kelas), ekstrakurikuler, dan non-kurikuler. Kemudian penulis menemukan strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dengan empat strategi, yaitu strategi inklusif, strategi budaya sekolah, strategi eksplorasi diri, dan strategi penilaian teman sejawat.

Pertama, strategi inklusif yaitu memasukkan aspek Pendidikaan Karakter kedalam semua mata pelajaran dan proses pembelajaran. Strategi ini dapat dilakukan oleh semua guru mata pelaajaran, tidak hanya pada guru Pendidikan Agama Islam saja. Strategi inklusif dapat dimasukkan pada Silabus maupun kedalam RPP. Sebagai contoh untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat Kompetensi Dasar (KD) tentang Perilaku terpuji. Pada KD tersebut pendidikn karakter akan otomatis disampaikan kedlam materi pembelajaran karena membahas tentang perilaku terpuji. Hal yang lebih ditekankan kembali adalah terkait implementasinya dalam sikap atau perilaku sehari-hari.

Kedua, strategi budaya sekolah; ini dapat dilakukan oleh semua sivitas akademika sekolah (guru dan staf administrasi) untuk menerapkan

pendidikan karakter sebagai budaya sekolah. Secara institusional, sekolah yang menjadikan pendidikan karakter (misalnya karakter kejujuran) sebagai budaya sekolah. Misalnya didirikan Kantin Kejujuran di sekolah, untuk membentuk karakter amanah yang diwujudkan dengan menunaikan tugas dengan baik. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam tatanan normatif saja, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Strategi eksplorasi diri (*self explorer*), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melatih siswa mengeksplorasi karakter yang dimilikinya secara objektif. Karakter diri yang bersifat positif misalnya tanggung jawab, jujur, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, dan lain sebagainya. Selain itu juga siswa digali pengalaman yang dimilikinya terkait hal negatif contohnya mencontek, mencuri, terlambat ke sekolah, berkelahi, dan sebagainya. Masing-masing karakter tersebut dijawab secara jujur, kemudian diuraikan contoh pengalaman yang telah dilakukan. Ekplorasi karakter diri semacam ini sangat baik untuk melatih siswa menceritakan karakter dirinya selama ini secara jujur. Di sisi lain ada tantangan bagi siswa yang jarang melakukan hal-hal baik untuk mengetahui rencana selanjutnya. Sebaliknya kalau dia telah terlanjur melakukan sesuatu yang negatif dapat diarahkan pula rencana selanjutnya agar berubah melakukan perbuatan positif.

Keempat, Strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*). Implementasi Pendidikan karakter dalam perilaku religius dilakukan oleh antarsiswa satu kelas secara objektif. Artinya, guru memberi kewenangan kepada siswanya untuk memberikan penilaian kepada teman mereka sendiri secara objektif.